



Proses Perancangan dan Perumusan Pancasila

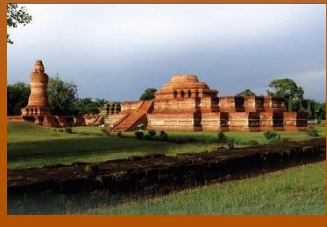
Ridwan Hasyim, M.Pd.

Masa Kejayaan Nasional

Kerajaan Sriwijaya

Pada abad ke
VII-XII
kerajaan
Sriwijaya di
Sumatera
Selatan

Bahasa
melayu
kuno



Kekuasaan
Sriwijaya
menguasai
selat Sunda
686 M,
kemudian selat
Malaka 775 M

Cita-cita kesejahteraan bersama “*Marvuat Vannua Criwijaya Siddhayatra Subhika*” suatu cita-cita Negara yang adil dan makmur. Kaelan, 1999: 27.

- Nilai-nilai budaya bangsa semasa kerajayaan Sriwijaya telah menunjukkan nilai-nilai Pancasila, yaitu:
- 1 Nilai sila Pertama, terwujud dengan adanya agama Budha dan Hindu hidup berdampingan secara damai.
- 2 Nilai sila Kedua, terjalinnya hubungan antara Sriwijaya dengan India Dinasti Harsha. Pengiriman para pemuda untuk belajar di India.
- 3 Nilai sila Ketiga, sebagai negara maritim, Sriwijaya telah menerapkan negara kepulauan sesuai dengan konsepsi wawasan nusantara.
- 4 Nilai sila Keempat, Sriwijaya telah memiliki kedaulatan yang sangat luas, meliputi Siam Indonesia sekarang, dan semenanjung Melayu.
- 5 Nilai sila Kelima, Sriwijaya menjadi pusat pelayaran dan perdagangan, sehingga kehidupan rakyatnya sangat makmur.

Masa Kejayaan Nasional

Kerajaan Majapahit



Nilai-nilai budaya bangsa semasa kerajaan Majapahit telah menunjukkan nilai-nilai Pancasila, yaitu:

1. Pengamalan Ketuhanan YME telah terbukti pada waktu agama Hindu dan Budha hidup berdampingan secara damai. Empu Prapanca menulis Negarakartagama 1365 yang di dalamnya terdapat istilah Pancasila. Empu Tantular menulis buku Sutasoma dimana terdapat satu slogan “Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrua”.
2. Sila kemanusiaan telah terwujud, yaitu hubungan Raja Hayam Wuruk dengan kerajaan Tiongkok, Ayoda, dan Kamboja.
3. Nilai persatuan telah terwujud dengan keutuhan kerajaan, khususnya Sumpah Palapa yang diucapkan oleh Gajah Mada yang diucapkannya pada Sidang Ratu dan menteri2 pada tahun 1331.
4. Nilai musyawarah dan mufakat juga telah dilakukan oleh system pemerintahan kerajaan Majapahit.
5. Perwujudan nilai keadilan sosial adalah kerajaan sangat menopang kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya.

Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah

Perjuangan sebelum abad XX

Perjuangan sebelum abad XX

Kapitan Pattimura



Pattimura lahir pada 8 Juni 1783 di Saparua, Maluku, lahir sebagai anak keturunan bangsawan dari Raja Sahulau. Meninggal dunia pada 16 Desember 1817 karena hukuman gantung.

Tuanku Imam Bonjol



Lahir di i Bonjol, Pasaman, Sumatera Barat, Indonesia 1 Januari 1772 dan wafat dalam pengasingan dan dimakamkan di Lotta, Pineleng, Minahasa, 6 November 1864. Ia merupakan seorang ulama yang berjuang melawan Belanda dalam peperangan yang dikenal dengan nama Perang Padri tahun 1803-1838

Pangeran Diponegoro



Beliau lahir 11 November 1785 di Yogyakarta, dengan nama asli Raden Mas Ontowiryo. Putra dari Sri Sultan Hamengku Buwono III ini menjadi salah satu pahlawan yang cukup dikenal sebagai pemimpin Perang Diponegoro. meninggal pada 8 Januari 1855 di Makassar, Sulawesi Selatan

Sultan Badaruddin



Sultan Mahmud Badaruddin lahir di Palembang tahun 1767. Ia adalah putra dari pemimpin kesultanan Palembang pada 1776 sampai 1803, Sultan Muhammad Bahauddin. Pada masa pemerintahannya, Badaruddin telah beberapa kali memimpin pertempuran melawan Inggris dan Belanda. Salah satunya adalah Perang Menteng. Badaruddin II wafat pada 26 September 1852.

Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah

Perjuangan sebelum abad XX

Perjuangan sebelum abad XX

Pangeran Antasari



Pangeran Antasari lahir tahun 1809 di Kayu Tangi, Kesultanan Banjar. Beliau meninggal dunia di usia 53 tahun. Pangeran Antasari wafata pada 11 Oktober 1862 di Kampung Bayan Begok, Sampirang, Barito Utara, Kalimantan Tengah. Di bawah kepemimpinan Pangeran Antasari, perlawanan Kesultanan Banjar berlanjut menjadi perang, yang dikenal dengan nama Perang Banjar, yang berlangsung sejak 1859 hingga 1905.

I Gusti Ketut Jelantik



I Gusti Ketut Jelantik lahir di Karangasem, Bali, pada 1800. Merupakan patih dari Kerajaan Buleleng yang berperan dalam Perang Bali I, Perang Jagaraga, dan Perang Bali III pada 1849. Pada 1849, Ketut Jelantik berhasil lolos dari serangan Belanda di Buleleng. Ia pun melarikan diri ke Karangasem untuk menyelamatkan diri. Namun, ia akhirnya tewas dalam penyerpahan yang dilakukan pasukan Lombok, sekutu Belanda.

Cut Nyak Dien



Cut Nyak Dien termasuk keturunan dari bangsawan Aceh. Beliau lahir tahun 1848 di kampung Lam Padang Peukan Bada, wilayah VI Mukim, Aceh Besar. Ia meninggal dunia pada 6 November 1908, dan dimakamkan di Sumedang, tepatnya di Makam Keluarga H. Husna di Gunung Puyuh, Desa Sukajaya, Kecamatan Sumedang Selatan.

Sisingamangaraja XII



Patuan Besar Ompu Pulo Batu atau yang lebih dikenal Sisingamangaradja XII adalah raja serta pendeta terakhir masyarakat Batak di Sumatera Utara. Ia turut menjadi pejuang melawan penjajahan Belanda di Sumatera sejak 1878. Pada 1907, ia terbunuh dalam pertempuran oleh pasukan Belanda.

Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah

Kebangkitan Nasional 1908

Kebangkitan Nasional 1908

Membangun kesadaran pentingnya bernegara

- Didirikan pada 20 Mei 1908 oleh Dr. Soetomo dan para mahasiswa STOVIA (*School tot Opleiding voor Inlandsche Arsten*)

Budi Utomo



- Serikat Dagang Islam (1909) berubah menjadi Serikat Islam (1911) dipimpin H.O.S Tjokroaminoto

Serikat
Dagang Islam



- Indische Parti berdiri pada 1913 dipimpin Douwes Dekker (Danudirjo Setiabudi), Cipto Mangunkusumo, Ki Hajar Dewantara

Indische
Partij



Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah

Sumpah Pemuda 1928

Sumpah Pemuda 1928

Sumpah Pemuda dianggap sebagai kristalisasi semangat untuk menegaskan cita-cita berdirinya negara Indonesia. Rumusan Kongres Sumpah Pemuda ditulis Moehammad Yamin pada secarik kertas yang disodorkan kepada Soegondo ketika Mr. Sunario tengah berpidato pada sesi terakhir kongres (sebagai utusan kepanduan) sambil berbisik kepada Soegondo: *Ik heb een eleganter formulering voor de resolutie* (Saya mempunyai suatu formulasi yang lebih elegan untuk keputusan Kongres ini), yang kemudian Soegondo membubuhi paraf setuju pada secarik kertas tersebut, kemudian diteruskan kepada yang lain untuk paraf setuju juga. Sumpah tersebut awalnya dibacakan oleh Soegondo dan kemudian dijelaskan panjang-lebar oleh Yamin.



Pertama:

Kami poetra dan poetri Indonesia, mengakoe bertoempah darah jang satoe, tanah Indonesia.

Kedoea:

Kami poetra dan poetri Indonesia mengakoe berbangsa jang satoe, bangsa Indonesia.

Ketiga:

Kami poetra dan poetri Indonesia mendjoendjoeng bahasa persatoean, bahasa Indonesia.

Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah

Perjuangan bangsa Indonesia pada masa Penjajahan Jepang

Penyerahan Indonesia dari Belanda ke Jepang (peristiwa Kalijati pada tanggal 8 Maret 1942).

Pada tanggal 7 Desember 1942 Jepang masuk ke Indonesia

Jepang berjanji memberikan kemerdekaan dari penjajah Belanda, tapi kekejamannya sama halnya dengan Belanda.



Soekarno
first president of Indonesia (1945-1967)

“Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya. Jangan sekali-kali meninggalkan sejarah.”

Ir. Soekarno